

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penulis studi kasus dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan dengan asuhan keperawatan demam thypoid yang mengalami kenaikan suhu tubuh diatas rentang normal sebagai masalah utama. Pendekatan yang digunakan mencakup serangkaian langkah dalam asuhan keperawatan, mulai dari pengkajian, analisa data, merumuskan diagnose keperawatan, perencanaan keperawatan, hingga implementasi dan evaluasi keperawatan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive dengan *probability*.

B. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian maka penulis membuat beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pengelolaan : Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengelolaan adalah seluruh tindakan medis dan keperawatan yang dilakukan terhadap pasien demam tifoid, yang mencakup diagnosis, pemberian terapi (seperti antibiotic dan antipiretik), perawatan pendukung (cairan, nutrisi, istirahat), serta pemantauan kondisi pasien selama masa perawatan baik di rumah sakit maupun rawat jalan.
2. Hipertermia: Kondisi di mana suhu tubuh meningkat melebihi batas normal, yang sering terjadi pada pasien demam typhoid

3. *Water Tepied sponge*: Metode non-farmakologis yang menggunakan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak yang mengalami demam.
4. Anak prasekolah: Anak usia pra-sekolah merupakan kelompok usia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik secara fisik maupun psikis. Dalam masa ini, sistem kekebalan tubuh anak belum sepenuhnya berkembang secara optimal, sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap berbagai infeksi, terutama bila tidak didukung oleh pola hidup yang sehat. Pola makan yang buruk, kebersihan diri yang kurang, serta lingkungan yang tidak higienis dapat menyebabkan anak mudah terpapar penyakit infeksi, termasuk infeksi saluran cerna seperti demam tifoid.
5. Demam Typhoid: Infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, ditandai dengan demam tinggi, nyeri perut, dan gejala gastrointestinal lainnya.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi dan mengelola masalah keperawatan pasien. (Potter Perry, 2020).

Adapun kriteria sampel penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan usia pra sekolah
- b. Klien dengan demam thypoid
- c. Klien dengan peningkatan suhu tubuh ($>36,5^{\circ}\text{C}$)

- d. Keluarga klien bersedia menjadi responden dengan menanda tangani inform consent

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien mengalami penurunan kesadaran
- b. Klien tidak kooperatif (rewel)
- c. Keluarga menolak untuk menjadi responden

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu.

D. Lokasi dan Pengambilan Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran.

Pemilihan Lokasi ini didasari pada beberapa pertimbangan

- a. Ketersediaan data pasien: RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran memiliki jumlah pasien yang paling banyak, termasuk pasien dengan demam thypoid, sehingga memudahkan pengambilan sampel.
- b. Fasilitas dan Sumber Daya: Rumah sakit Dr. Gondo Suwarno Ungaran ini memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk pengambilan data
- c. Dukungan Institusi: RSUD Dr Gondo Suwarno Ungaran telah memberikan izin dan dukungan pelaksanaan penelitian ini, sehingga diharapkan proses pengambilan data dapat berjalan lancar.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dari penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 12-14 Mei 2025.

E. Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa format asuhan keperawatan. Sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi merupakan instrumen teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal-hal lain dari responden secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa metode, termasuk:

1. **Observasi:** Mengamati kondisi klinis pasien secara langsung, termasuk pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi water tepid sponge.
2. **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan orang tua pasien untuk mengumpulkan informasi mengenai riwayat kesehatan, gejala yang dialami, dan pengalaman mereka selama perawatan.
3. **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan data dari rekam medis pasien, termasuk hasil pemeriksaan laboratorium, diagnosis, dan tindakan medis yang telah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data akan dilakukan melalui:

1. Triangulasi: Menggunakan beberapa sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.
2. Member Checking: Mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden untuk memastikan akurasi informasi yang telah dikumpulkan.
3. Peer Review: Mendapatkan masukan dari rekan sejawat atau ahli di bidang kesehatan anak untuk mengevaluasi keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.

G. Analisis Data

Analisa pada karya tulis ilmiah ini akan menggambarkan Langkah-langkah dalam melakukan pengelolaan hipertermi pada anak usia pra sekolah dengan Thypoid yang meliputi:

1. Pengkajian

Dalam pengkajian ini penulisan menggunakan metode wawancara dan observasi, bagaimana penulisan mampu melakukan pengkajian, untuk mendapatkan data subjektif dan objektif data yang dapat dari klien atau keluarga dan data yang di dapat melalui anamnesa maupun observasi.

2. Diagnosa Keperawatan

Penulisan merumuskan keperawatan yang muncul dari hasil pengkajian melalui data subjektif maupun data objektif, menganalisis masalah keperawatan dengan buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.

3. Intervensi Keperawatan

Penulisan mengimplementasikan rencana Tindakan keperawatan yang telah di rencanakan baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan tim kesehatan, standar intervensi Indonesia dan luaran.

4. Implementasi

Penulisan mengimplementasikan rencana Tindakan keperawatan yang telah direncanakan baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan tim kesehatan yang lain, standar operasional Indonesia dan luaran (IPPNI, 2020).

5. Evaluasi

Penulisan melakukan mengevaluasi hasil Tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien setiap hari, untuk melihat apakah klien mengalami perubahan terhadap Tindakan yang telah dilakukan. Sehingga bisa menilai apakah Tindakan sudah efektif atau belum.

H. Etik Penelitian

Etik penelitian penting bagi penulis untuk menghindari masalah dalam penelitiannya. Penulis telah melewati proses etik penelitian dengan nomor etik 212/KEP/EC/UNW2025. Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) (2020) Etik penelitian adalah prinsip-prinsip yang mengatur perilaku peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk menghormati hak-hak subjek penelitian, menjaga kerahasiaan data, dan menghindari penipuan.

Respek terhadap partisipan : Etik penelitian menekankan pentingnya menghormati hak dan martabat partisipan penelitian. Menurut Emanuel et al.

(2018), respek terhadap partisipan meliputi informed consent, privasi, dan kebebasan untuk menarik diri dari penelitian.

Kemanfaatan (Beneficence) : Etik penelitian menuntut peneliti untuk memastikan bahwa penelitian mereka membawa manfaat bagi masyarakat. Menurut Beauchamp dan Childress (2019), kemanfaatan meliputi peningkatan kualitas hidup, penemuan baru, dan perbaikan praktik kesehatan.

Tidak menimbulkan bahaya (Non-Maleficence): Etik penelitian menuntut peneliti untuk memastikan bahwa penelitian mereka tidak menimbulkan bahaya atau cedera bagi partisipan. Menurut Resnik (2018), tidak menimbulkan bahaya meliputi penggunaan prosedur yang aman, penghindaran risiko yang tidak perlu, dan penggunaan tindakan pencegahan yang memadai.

Keadilan (Justice): Etik penelitian menuntut peneliti untuk memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan adil dan tidak diskriminatif. Menurut Emanuel et al. (2018), keadilan meliputi seleksi partisipan yang adil, penghindaran diskriminasi, dan penggunaan sumber daya yang adil.

Transparansi dan akuntabilitas: Etik penelitian menuntut peneliti untuk memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Menurut Resnik (2018), transparansi dan akuntabilitas meliputi pengungkapan metode dan hasil penelitian, pengakuan sumber pendanaan, dan penghindaran konflik kepentingan.